

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan internal audit berbasis risiko pada PT. Bank Jatim bertujuan untuk mengelola risiko-risiko utama yang dihadapi oleh perusahaan. PT. Bank Jatim sudah memiliki fungsi khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan risiko tersebut berdasarkan metode ERM-COSO, sehingga proses pengelolaan risiko itu sendiri sudah dilaksanakan dengan baik untuk pengambilan tindakan atas risiko-risiko utama yang menyangkut keselamatan dan keamanan *internal control* perusahaan.
2. Pelaksanaan internal audit dan internal audit berbasis risiko pada perusahaan dilakukan dengan melibatkan fungsi-fungsi yang terkait atas risiko masing-masing dengan koordinasi langsung dengan komite audit PT. Bank Jatim dan dipertanggungjawabkan kepada Direktur Utama sebagai pemimpin dan pemilik perusahaan. Hal ini membuktikan bahwasannya otorisasi dan pembagian wewenang untuk pengelolaan risiko di PT. Bank Jatim telah dilakukan dengan baik.
3. Peran internal audit dalam proses pengelolaan risiko dalam perusahaan adalah mengevaluasi proses pengelolaan risiko di dalam *internal control* perusahaan, dan memberikan keyakinan yang memadai kepada manajemen bahwa proses pengelolaan risiko itu telah dilakukan dengan baik serta

memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan atas proses pengelolaan risiko itu sendiri.

4. Dalam hal *internal control*, peran internal audit cukup efektif dalam memberikan keyakinan yang memadai (*assurance*) bagi manajemen bahwa pengendalian internal yang ada telah dijalankan dan efektif dalam mencegah terjadinya manipulasi dan kecurangan terkait keamanan aset dan dokumen perusahaan. Selain itu, fungsi internal audit memberikan rekomendasi atas perbaikan dan perkembangan proses bisnis perusahaan. Fungsi internal audit juga memberikan dukungan berkesinambungan dengan fokus pada *monitoring* pengendalian internal perusahaan.

6.2. Saran

Proses internal audit dan internal audit berbasis risiko di PT. Bank Jatim sudah berperan cukup efektif dalam *internal control* perusahaan. Meskipun demikian, perkembangan pengelolaan risiko itu sendiri harus dilakukan lebih maksimal lagi dalam menunjang *internal control* perusahaan agar berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat dikembangkan yaitu metode *best practice* dalam proses internal audit berbasis risiko pada industri perbankan terbesar di Indonesia tersebut. Dalam penerapan metode *best practice* diperlukan koordinasi dengan komite audit secara rutin baik saat pemberian penugasan audit, pelaporan hasil penugasan audit sampai dengan konsultasi perbaikan dan pengembangan fungsi internal audit di masa mendatang.

Sehingga praktek prosedur audit yang tepat dalam penugasan audit perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas kerja audit.